

ANALISIS SWOT DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PADA PT NEW HOPE FARM

Johan Rozi Effendi¹, Edy Djoko Soeprajitno², Rony Kurniawan³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Johanfendi74@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 26/06/2026

Tanggal Revisi : 04/07/2026

Tanggal Diterima : 14/07/2026

Abstract

This research aims to identify the work readiness of local human resources and formulate their development strategies through SWOT analysis. The qualitative research approach is carried out by observation, interviews, and documentation. The results show that people have strengths such as high work ethic and experience in the agricultural sector, but weaknesses in education and technical skills still exist. Training and cooperation programs are needed to improve the quality of the workforce. Recommendations for development strategies include competency-based training, cooperation between village governments and companies, as well as vocational education and community mentoring programs.

Keywords: Human Resource Development, Job Readiness, SWOT Analysis, Modern Livestock Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan kerja sumber daya manusia lokal dan merumuskan strategi pengembangannya melalui analisis SWOT. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan masyarakat memiliki kekuatan seperti etos kerja tinggi dan pengalaman di sektor pertanian, namun kelemahan di tingkat pendidikan dan keterampilan teknis masih ada. Diperlukan program pelatihan dan kerja sama untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Rekomendasi strategi pengembangan termasuk pelatihan berbasis kompetensi, kerja sama antara pemerintah desa dan perusahaan, serta program pendidikan vokasional dan pendampingan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Kesiapan Kerja, Analisis SWOT, Industri Peternakan Modern

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pembangunan ekonomi daerah pada era industrialisasi tidak lagi hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi semakin ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Sumber daya manusia menjadi faktor strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan karena berperan sebagai pelaku utama yang menjalankan berbagai aktivitas ekonomi dan industri. Dalam konteks pembangunan pedesaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan yang semakin mendesak seiring berkembangnya berbagai sektor industri modern yang masuk ke wilayah-wilayah agraris. Kondisi tersebut menuntut masyarakat pedesaan untuk memiliki kesiapan kerja yang memadai agar mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Perkembangan industri peternakan modern di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi industri peternakan dari sistem tradisional menuju sistem modern berbasis teknologi telah menciptakan kebutuhan tenaga kerja yang tidak hanya mengandalkan kemampuan fisik, tetapi juga kompetensi teknis, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, serta kedisiplinan dalam menjalankan standar operasional perusahaan. Perubahan ini menghadirkan peluang besar bagi masyarakat pedesaan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih produktif dan berkelanjutan, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga kerja lokal.

Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah yang mengalami perubahan sosial ekonomi akibat hadirnya PT *New Hope Farm Indonesia* sebagai perusahaan yang bergerak di bidang peternakan modern. Kehadiran perusahaan tersebut membawa peluang baru bagi masyarakat sekitar untuk memasuki sektor pekerjaan formal yang sebelumnya relatif terbatas. Meskipun demikian, peluang kerja yang tersedia belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal apabila kesiapan kerja yang dimiliki masih belum sesuai dengan kebutuhan industri. Sebagian besar masyarakat Desa Kemlokolegi memiliki latar belakang pekerjaan di sektor pertanian dan peternakan tradisional yang karakteristik pekerjaannya berbeda dengan sistem kerja pada industri modern.

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan tenaga kerja memasuki dunia industri. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup etos kerja, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, motivasi kerja, serta sikap profesional. Semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang individu tersebut untuk mampu bersaing dan bertahan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Sebaliknya, rendahnya kesiapan kerja dapat menyebabkan tenaga kerja lokal tertinggal dan kalah bersaing dengan tenaga kerja dari luar daerah yang memiliki kompetensi lebih baik.

Penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. [1] menemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan kesiapan kerja, profesionalisme, dan produktivitas tenaga kerja di sektor industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan tenaga kerja menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Sementara itu, penelitian [2] menegaskan bahwa pengembangan tenaga kerja lokal akan berjalan efektif apabila didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor industri melalui berbagai kebijakan dan program pelatihan yang terintegrasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kesesuaian keterampilan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan penyerapan tenaga kerja di wilayah berbasis industri. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan sumber daya manusia lokal perlu dipersiapkan secara sistematis agar mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Selain itu, penelitian [4] dan menunjukkan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia karena mampu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi secara komprehensif.

Penelitian [5] juga menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pedesaan berbasis analisis SWOT mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pemanfaatan potensi lokal dan pelaksanaan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengembangan SDM lokal tidak dapat dilakukan secara umum, melainkan harus mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan sumber daya manusia dan kesiapan kerja, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada organisasi, perusahaan, atau wilayah yang telah memiliki sistem pengembangan SDM yang relatif mapan. Penelitian mengenai kesiapan sumber daya manusia lokal di wilayah pedesaan yang sedang mengalami transformasi akibat masuknya industri peternakan modern masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pengembangan sumber daya manusia lokal menggunakan analisis SWOT dalam konteks kesiapan masyarakat menghadapi kebutuhan tenaga kerja pada industri *hatchery modern*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang mengintegrasikan analisis kesiapan kerja sumber daya manusia lokal dengan perumusan strategi pengembangan SDM berbasis SWOT dalam konteks industri peternakan modern [6]. Kebaruan lainnya terletak pada objek penelitian yang berfokus pada masyarakat Desa Kemlokolegi yang sedang mengalami proses adaptasi terhadap kehadiran PT *New Hope Farm Indonesia* sebagai industri berbasis teknologi. Pendekatan ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana masyarakat pedesaan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja melalui pemanfaatan potensi internal dan peluang eksternal yang tersedia.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang kerja yang muncul akibat investasi industri. Apabila masyarakat tidak memiliki kesiapan kerja yang memadai, maka peluang tersebut berpotensi lebih banyak dimanfaatkan oleh tenaga kerja dari luar daerah sehingga manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan sumber daya manusia yang tepat agar masyarakat lokal mampu menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesiapan sumber daya manusia lokal di Desa Kemlokolegi, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja masyarakat, serta merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia lokal berbasis analisis SWOT dalam menghadapi kebutuhan tenaga kerja pada industri peternakan modern PT *New Hope Farm Indonesia*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kondisi sumber daya manusia (SDM) lokal dalam menghadapi kebutuhan tenaga kerja pada industri peternakan modern PT *New Hope Farm Indonesia*. Penelitian dilaksanakan di Desa Kemlokolegi, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dan PT *New Hope Farm Indonesia* pada bulan Oktober hingga Desember 2025.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik tenaga kerja lokal, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi lingkungan kerja industri. Wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat lokal, perangkat desa, dan pihak perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, motivasi, serta peluang dan tantangan yang dihadapi tenaga kerja lokal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, data kependudukan desa, kebijakan pemerintah, jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara deskriptif, dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja SDM lokal. Faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Matriks IFAS digunakan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan SDM lokal, sedangkan Matriks EFAS digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Setiap faktor diberikan bobot dan rating berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap kesiapan kerja SDM lokal. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan Matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan SDM melalui kombinasi strategi SO (*Strengths–Opportunities*), WO (*Weaknesses–Opportunities*), ST (*Strengths–Threats*), dan WT (*Weaknesses–Threats*).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, observasi berkelanjutan, serta perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Teknik tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kesiapan SDM Lokal dalam Menghadapi Industri Peternakan Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan SDM lokal di Desa Kemlokolegi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, etos kerja, serta motivasi masyarakat untuk bekerja pada sektor industri. Sebagian besar masyarakat berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman di sektor pertanian dan peternakan tradisional. Namun, keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri modern masih perlu ditingkatkan [7].

Informan penelitian berasal dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan SDM lokal. Keberagaman informan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesiapan tenaga kerja lokal dan kebutuhan tenaga kerja industri [8].

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi untuk bekerja di PT *New Hope Farm Indonesia* karena perusahaan dianggap mampu memberikan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan sektor pertanian tradisional. Akan tetapi, beberapa informan mengungkapkan bahwa keterbatasan keterampilan teknis dan kurangnya pengalaman kerja industri menjadi kendala utama dalam memenuhi kualifikasi perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja lokal.

Analisis Faktor Internal SDM Lokal (IFAS)

Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kemlokolegi memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang memengaruhi kesiapan kerja mereka dalam menghadapi industri peternakan modern.

Tabel 2. Perhitungan IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor - Faktor	Bobot	Rating	Skor
Strengths (S)				
1	Motivasi masyarakat untuk bekerja cukup tinggi	0.12	4	0.48
2	Sebagian masyarakat berada pada usia produktif	0.11	4	0.44
3	Memiliki pengalaman dasar di bidang pertanian dan peternakan	0.10	3	0.30
4	Kemampuan belajar dan beradaptasi cukup baik	0.10	4	0.40
5	Dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan SDM	0.09	3	0.27
	Subtotal S	0.52		1.89
Weaknesses (W)				
1	Keterampilan teknis masyarakat masih terbatas	0.11	2	0.22
2	Pengalaman kerja industri masih rendah	0.10	2	0.20
3	Rendahnya kepemilikan sertifikasi kompetensi	0.09	2	0.18
4	Pemahaman terhadap SOP industri masih terbatas	0.09	2	0.18
5	Akses pelatihan kerja belum optimal	0.09	2	0.18
	Subtotal W	0.48		0.96
	Total IFAS	1.00		2.85

Sumber: Data Primer, Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kekuatan utama SDM lokal terletak pada motivasi kerja yang tinggi, pengalaman dalam sektor pertanian dan peternakan, serta kemauan untuk belajar. Faktor-faktor tersebut menjadi modal dasar yang mendukung proses pengembangan kompetensi tenaga kerja lokal.

Di sisi lain, kelemahan utama yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan teknis, minimnya pengalaman kerja industri, serta keterbatasan penguasaan teknologi modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki kemauan bekerja yang tinggi, mereka masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk memenuhi standar industri peternakan modern.

Analisis Faktor Eksternal SDM Lokal (EFAS)

Selain faktor internal, kesiapan kerja SDM lokal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

Tabel 3. Perhitungan EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor - Faktor	Bobot	Rating	Skor
Opportunities (O)				
1	Keberadaan PT New Hope Farm Indonesia membuka lapangan pekerjaan	0.13	4	0.52

No	Faktor - Faktor	Bobot	Rating	Skor
2	Program pelatihan tenaga kerja dari pemerintah	0.11	4	0.44
3	Dukungan pemerintah desa terhadap SDM lokal	0.10	3	0.30
4	Kemudahan akses informasi dan teknologi	0.09	3	0.27
5	Peluang kerja sama dengan lembaga pelatihan	0.09	3	0.27
	Subtotal S	0.52		1.80
Threats (T)				
1	Persaingan tenaga kerja dari luar daerah	0.12	2	0.24
2	Standar kompetensi perusahaan cukup tinggi	0.11	2	0.22
3	Perkembangan teknologi industri yang cepat	0.09	2	0.18
4	Kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan industri	0.08	2	0.16
5	Perubahan kebutuhan tenaga kerja industri	0.08	2	0.16
	Subtotal W	0.48		0.96
	Total EFAS	1.00		2.76

Sumber: Data Primer, Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, peluang terbesar berasal dari keberadaan PT *New Hope Farm Indonesia* yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, dukungan pemerintah dan berbagai program pelatihan menjadi faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas SDM lokal.

Ancaman utama berasal dari persaingan tenaga kerja luar daerah yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat juga menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan keterampilan agar tidak tertinggal.

Strategi Pengembangan SDM Lokal Berdasarkan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, diperoleh strategi pengembangan SDM lokal yang dirumuskan melalui Matriks SWOT.

Tabel 4. Matrik SWOT

	STRENGTHS (S)		WEAKNESSES (W)	
	IFAS (INTERNAL)			
EFAS (EKSTERNAL)	S1. Motivasi masyarakat untuk bekerja cukup tinggi		W1. Keterampilan teknis masyarakat masih terbatas	
	S2. Sebagian masyarakat berada pada usia produktif		W2. Pengalaman kerja industri masih rendah	
	S3. Memiliki pengalaman dasar di bidang pertanian dan peternakan		W3. Rendahnya kepemilikan sertifikasi kompetensi	
	S4. Kemauan belajar dan beradaptasi cukup baik		W4. Pemahaman terhadap SOP industri masih terbatas	
	S5. Dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan SDM		W5. Akses pelatihan kerja belum optimal	

OPPORTUNITIES (O)	Strategi (SO)	Strategi (ST)
O1. Kehadiran PT New Hope Farm Indonesia membuka peluang kerja O2. Program pelatihan tenaga kerja dari pemerintah O3. Dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan SDM O4. Kemudahan akses informasi dan teknologi O5. Peluang kerja sama dengan lembaga pelatihan	Memanfaatkan motivasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi yang diselenggarakan pemerintah maupun perusahaan.	Memanfaatkan motivasi kerja masyarakat untuk meningkatkan daya saing terhadap tenaga kerja dari luar daerah.
THREATS (T)	Strategi (WO)	Strategi (WT)
T1. Persaingan tenaga kerja dari luar daerah T2. Standar kompetensi perusahaan yang tinggi T3. Perkembangan teknologi industri yang cepat T4. Kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan industri T5. Perubahan kebutuhan tenaga kerja industri	Menyelenggarakan pelatihan teknis sesuai kebutuhan PT New Hope Farm Indonesia.	Meningkatkan kompetensi teknis masyarakat agar mampu bersaing dengan tenaga kerja luar daerah.

Sumber: Data Primer, Diolah oleh peneliti (2026)

Strategi SO diarahkan pada pemanfaatan motivasi kerja dan pengalaman masyarakat untuk mengikuti pelatihan serta meningkatkan kompetensi kerja. Strategi WO dilakukan melalui peningkatan keterampilan teknis dan pendidikan vokasional untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Strategi ST menekankan penguatan daya saing tenaga kerja lokal agar mampu menghadapi persaingan dengan tenaga kerja luar daerah. Sementara itu, strategi WT berfokus pada pengurangan kelemahan dan ancaman melalui kerja sama antara pemerintah desa, perusahaan, dan lembaga pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM lokal harus dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kompetensi, pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya mendukung kebutuhan tenaga kerja PT *New Hope Farm Indonesia*, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kekuatan dan Kelemahan SDM Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM lokal Desa Kemlokolegi memiliki beberapa kekuatan, yaitu pengalaman dalam bidang pertanian dan peternakan, semangat kerja yang tinggi, loyalitas terhadap pekerjaan, serta kemauan untuk belajar dan beradaptasi. Kehadiran PT *New Hope Farm Indonesia* juga dipandang sebagai peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti rendahnya tingkat pendidikan formal, keterbatasan keterampilan teknis, minimnya pengalaman kerja industri, serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi dan prosedur kerja modern.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kesesuaian keterampilan menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja pada wilayah industri. Selain itu, penelitian [11] menjelaskan bahwa pengembangan SDM melalui pelatihan dan peningkatan profesionalisme dapat meningkatkan kesiapan kerja dan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, [12] menegaskan bahwa kesenjangan kompetensi antara tenaga kerja lokal dan kebutuhan industri menjadi hambatan utama dalam pengembangan SDM.

Peluang dan Ancaman Pengembangan SDM Lokal

Kehadiran PT *New Hope Farm Indonesia* memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup. Peluang lainnya berasal dari dukungan pemerintah desa, program pelatihan tenaga kerja, dan kemudahan akses informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan tenaga kerja dari luar

daerah yang memiliki kompetensi lebih tinggi, perkembangan teknologi industri yang semakin cepat, serta tuntutan adaptasi terhadap budaya kerja industri modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [13] yang menyatakan bahwa pengembangan tenaga kerja lokal akan lebih efektif apabila didukung oleh kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor industri. Selain itu, [14] menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan keterampilan dapat menjadi tantangan bagi tenaga kerja yang belum memiliki kompetensi yang memadai.

Strategi Pengembangan SDM Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan SDM lokal difokuskan pada peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kerja sama antara pemerintah desa, perusahaan, dan lembaga pendidikan, serta pendampingan bagi calon tenaga kerja. Strategi tersebut meliputi pemanfaatan motivasi dan pengalaman masyarakat untuk mengikuti pelatihan (strategi SO), peningkatan keterampilan teknis dan pemahaman budaya kerja industri (strategi WO), penguatan daya saing tenaga kerja lokal melalui sertifikasi dan pelatihan (strategi ST), serta pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai pihak (strategi WT).

Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam merumuskan strategi pengembangan SDM. Hasil penelitian juga sejalan dengan [15] yang menjelaskan bahwa pengembangan SDM berbasis SWOT dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pemanfaatan potensi lokal dan program pelatihan yang sesuai. Selain itu, [16] menegaskan bahwa identifikasi kebutuhan kompetensi merupakan dasar penting dalam penyusunan program pelatihan yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan teknis, kesiapan kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadi prioritas dalam pengembangan SDM lokal di Desa Kemlokolegi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis kondisi kesiapan sumber daya manusia (SDM) lokal Desa Kemlokolegi dalam menghadapi kebutuhan tenaga kerja industri peternakan modern PT *New Hope Farm Indonesia*, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja masyarakat, serta merumuskan strategi pengembangan SDM melalui pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki potensi yang cukup baik untuk terlibat dalam industri peternakan modern yang ditunjukkan oleh tingginya motivasi kerja, pengalaman pada sektor pertanian dan peternakan, serta kemauan untuk meningkatkan taraf hidup. Namun demikian, kesiapan kerja masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek keterampilan teknis, pengalaman kerja industri, penguasaan teknologi, dan akses terhadap pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa SDM lokal memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Keberadaan PT *New Hope Farm Indonesia* menjadi peluang strategis bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kompetensi sekaligus memperluas akses terhadap lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, strategi yang paling relevan adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*) yang berfokus pada peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan berbasis kebutuhan industri, penguatan kerja sama antara pemerintah desa, perusahaan, dan lembaga pendidikan, serta penyediaan program pengembangan SDM yang berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kesiapan kerja SDM lokal dengan pendekatan SWOT dalam konteks industri peternakan modern di wilayah pedesaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan SDM dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, penelitian ini menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama yang dipersiapkan untuk menghadapi transformasi ekonomi akibat masuknya industri modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai pentingnya pengembangan SDM berbasis potensi lokal sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja pedesaan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pengembangan sumber daya manusia, kesiapan kerja, dan penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategi pengembangan tenaga kerja lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan eksternal yang meliputi peluang kerja, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan industri. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pelatihan, peningkatan kompetensi, dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh wilayah yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengevaluasi efektivitas program pengembangan SDM yang telah diterapkan. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kesiapan kerja masyarakat lokal dalam menghadapi perkembangan industri modern yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung Widarman, Rohim, Haris Sandi Yudha. ANALISIS SDM GUNA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DENGAN METODE SWOT DAN QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX (QSPM) DI PT. INDO SADANG FABRIKATOR. *J Teknol* 2020;10. <https://doi.org/10.51132/teknologika.v10i2.91>.
- [2] Studi P, Feb M, Kediri UNP. Analisis swot sebagai dasar mengembangkan usaha mikro berbasis ekonomi kreatif pada pengrajin ecoprint di werungotok 1),2) 2023;2:563–72.
- [3] Khumaidi K, Sunarno H. Kondisi Ketenagakerjaan; Kesempatan Kerja Dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Masyarakat Lokal Pada Wilayah Desa Berbasis Industri. *KABILAH J Soc Community* 2021;5. <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i2.4146>.
- [4] Kamaluddin I. ANALISIS SWOT UNTUK MERUMUSKAN STRATEGI BERSAING 2020;1:342–54. <https://doi.org/10.31933/JIMT>.
- [5] Maruapey MW, Hamizar A. Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Analisis SWOT di Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah 2024;4:765–74.
- [6] Muhammad Saifur Rijal, Madziatul Churiyah. Strategi Pengembangan SDM (Studi Pada Karyawan CV. Kuda Mas Malang) Berbasis SWOT. *Manaj Kreat J* 2023;1. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1294>.
- [7] Kuning UL. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing IKM di Kota Pekanbaru 2024;8:198–210.
- [8] Nurjannah D. ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru) 2020;1:97–112.
- [9] Swot M, Recruitment P, Pt K, Agro A, Tbk L, Bayhaqi NT, et al. Analisis Penerapan Knowledge Manajemen Dan Peran Manajemen SDM Dengan 2024;4:2717–29.
- [10] Noorcahyo D, Ali H. Analisis SWOT IFAS , EFAS dan SPACE Matriks dalam Memperkuat Keunggulan Produk Sepatu Lokal di Era Digital pada Toko XYZ 2025;3:31–40.
- [11] Wahyudi I, Riofita H, Islam U, Sultan N, Kasim S. Analisis Perencanaan dan Rekrutmen Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Ekspansi Bisnis Pada Mie Gacoan 2025;9:37640–7.
- [12] Juni VN, Ud K, Printing R, Permana AS, Wildan MA. ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN SDM (STUDI PADA KARYAWAN UD. REMBULAN PRINTING) *Angga* 2021;1:184–8.
- [13] Pengembangan Tenaga Kerja Muhammad Nursan S, Wahyudi J, Syafruddin A, Pattaray A, Nursan M, Syafruddin A, et al. STRATEGI PENGEMBANGAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *J Hexagro* 2021;5.
- [14] Puspitarani KS, Rasyid H AI, Utomo TP, Suroso E. DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk . POULTRY BREEDING DIVISION UNIT HATCHERY SUKAJAWA) Human Resources Development Strategy to Increase Employee Performance (Case Study at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk . Poultry Breeding Division Hatchery Unit Sukajawa) 2023;2:224–32.
- [15] Ardana A, Suyanto M. Strategi Pengembangan Usaha Tempe “ Mbak Dian ” di Trawas - Mojokerto : Melalui Analisis SWOT 2025;4:6553–60.
- [16] Nada R. Membangun dasar kompetensi sdm dengan pendekatan analisis pekerjaan yang terarah 2024;2.